

**PENGARUH BULLYING TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASI
BELAJAR (STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
DI KECAMATAN KUPANG TIMUR**

Maxsel Koro¹, Netty E A Nawa², Sumardi W. Ndolu³, Odhita Belandina Mada⁴
1,2,3,4PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹maxselkoro18@gmail.com, ²netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id,
³sumardi.ndolu@unima.ac.id, ⁴nonamada26@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the direct and indirect relationships between bullying, learning motivation, and learning outcomes among fifth-grade students in seven public elementary schools in East Kupang District. A total of 75 participants were selected using probability sampling based on the Slovin formula. Primary data were collected through validated and reliable questionnaires. The variables examined include bullying as the independent variable, learning outcomes as the dependent variable, and learning motivation as the intervening variable. Data were analyzed using path analysis supported by LISREL 8.8. The analytical results indicate that bullying significantly affects learning outcomes and learning motivation. Learning motivation also shows a significant direct effect on learning outcomes. However, the Sobel test demonstrates that the indirect effect of bullying on learning outcomes through learning motivation is not statistically significant. Thus, learning motivation does not function as a mediating variable in this model. Implications and recommendations for educational practice are discussed.

Keywords: *bullying, learning outcomes, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara bullying, motivasi belajar, dan hasil belajar pada peserta didik kelas V di tujuh SD Negeri di Kecamatan Kupang Timur. Jumlah sampel sebanyak 75 peserta didik yang dipilih melalui teknik probability sampling dengan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel yang diteliti meliputi bullying sebagai variabel independen, hasil belajar sebagai variabel dependen, serta motivasi belajar sebagai variabel intervening. Analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan LISREL 8.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun, hasil Sobel test menunjukkan bahwa efek tidak langsung bullying terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar tidak signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *bullying*, hasil belajar, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Perilaku agresif dan kekerasan antar teman sebaya merupakan salah satu tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Tiga tanda melakukan perilaku *bullying*: kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku yang berbeda atau menunjukkan sesuatu yang berbeda dari dirinya, adanya aktivitas pengulangan perilaku negatif dan perilaku yang tidak seimbang (D. E. Smith & Kilpatrick, 2022). Remaja di Indonesia yang rentan mengalami *bullying* adalah pelajar, dimana korbannya diejek, dikucilkan, dipukul, ditendang atau didorong minimal seminggu sekali (Yuliani, Widiani, & Sari, 2018). Fenomena ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah tidak lepas dari fenomena *bullying*. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada beberapa sekolah di wilayah kecamatan kupang timur yakni dengan terlihat langsung tindakan peserta didik di sekolah saling memukul, menggunjing, mencela dan mencemooh satu sama lain, yang dilakukan perorangan maupun kelompok.

Tindakan *bullying* yang terjadi tidak mengenal tempat dan waktu. Hal itu bisa terjadi dimana pun, selama pelaku merasa aman melakukan perundungan, maka kejadian itu akan terjadi berulang. Ironisnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat teraman bagi peserta didik untuk belajar, justru menjadi tempat yang paling risiko terjadinya tindakan *bullying*. Akibatnya, banyak siswa yang merasa sekolah menjadi tempat yang menyeramkan dan menimbulkan trauma mendalam (Rahman et al., 2023).

Bentuk kekerasan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu pada pelakunya. Pembullyian dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* rasional dan *cyberbullying* (Nirra Fatmah, 2018). Definisi *bullying* menurut PEKA (Peduli Karakter Anak) adalah penggunaan agresi untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual.

Beberapa contoh tindakan *bullying* baik individu maupun kelompok secara sengaja menyakiti seperti: menyisihkan seseorang dari pergaulan, menyebarkan gosip, membuat julukan yang bersifat ejekan, mengerjai seseorang untuk memermalukan-nya, mengintimidasi atau mengancam korban, melukai fisik dan melakukan pemalakan.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang menyalah gunakan kekuasaan, berlangsung terus -menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan tak berdaya, secara fisik *bullying* yang terjadi pada peserta didik perempuan dengan rata-rata 37% dan peserta didik laki-laki 42% . Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik yang meliputi kekerasan seksual, pertengkarannya fisik dan perundungan . Sementara secara verbal berupa kata-kata kotor, makian, hinaan, sindiran, menyebut nama yang sangat dihormati seperti orang tua, dan lain sebagainya (Aswat, Onde, & Ayda, 2022; Barus, Sibarani, Saragih, & ., 2018; Putri Oktaviani, Syahid, & Moermann, 2020). Hal ini bisa juga disebut sebagai bagian dari kata-kata yang dilarang. Adanya geng-geng diantara peserta didik sehingga dapat terlihat jelas perilaku

peserta didik dalam melakukan perbuatan *bullying* yang dimaksud oleh peneliti adalah *bullying* yang bersifat fisik, verbal, dan relasional. *Bullying* fisik yaitu penyerangan secara langsung teridentifikasi seperti mencekik, memukul, menendang atau merusak barang-barang milik korban.

Bullying relasional merupakan jenis kekerasan yang sulit terlihat dari pantauan pendidik, contoh kekerasan relasional adalah pengasingan. *Bullying* verbal dapat digolongkan menjadi empat kategori, pertama dubbing, yaitu bentuk *bullying* verbal yang dilakukan pelaku dengan memberikan nama buruk kepada korbannya (Siti Khadijah, 2018; Azam Syukur Rahmatullah, M. Suud, & Azis, 2022). Orang yang mengalami hal ini akan sering marah atau menangis; kedua, menghina, terjadi dalam bentuk ejekan atau hinaan dengan isyarat tubuh. Misalnya dengan membandingkan bentuk tubuh atau mengejek korban secara fisik. Ketiga, makian, hal ini sering dirasakan oleh korban yang mengalami perundungan secara verbal, dimana makian tersebut terjadi pada aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, misalnya mengumpat dengan kata-kata kasar kepada

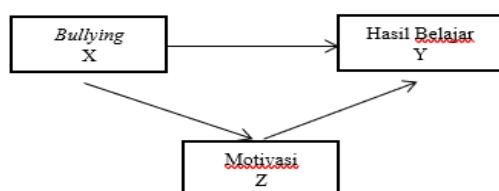
korban, berteriak tidak sopan sehingga membuat korban malu, dan nada yang tidak sopan. merendahkan korban. Dan keempat Mocking, yaitu sejenis bullying yang mengolok-olok seseorang atau sesuatu dengan cara yang kejam (Alwi, Lubis, & Lubis, 2019; Seung-chul Lim & Park, 2020; Robert Thornberg, Wänström, & Jungert, 2018). Jika diamati dalam keseharian bermain atau berkelompok dengan teman sebaya, perilaku tersebut dilakukan pada siswa yang lebih lemah dan menyebabkan individu yang mengalaminya menjadi malu dan tidak percaya diri (Esquivel, López, & Benavides, 2023; Rita Mahriza, Rahmah, & Santi, 2020; Rahmah & Purwoko, 2024; Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017).

Dengan demikian dampak dari perilaku bullying tidak hanya terjadi pada korbannya saja namun juga terjadi pada pelaku *bullying*. *Bullying* yang dilakukan secara verbal maupun fisik membawa dampak buruk yang serius bagi peserta didik, misalnya mengalami masalah psikologis dengan tingkat depresi yang tinggi, harga diri yang rendah, dan kecemasan (Halliday, Gregory, Taylor, Digenis, & Turnbull, 2021; Nurhalimah, Haryati, Wartonah, &

Adelia, 2025). Peneliti melihat terdapat beberapa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi pada sekolah-sekolah di tingkat SD termasuk yang ada di kecamatan kupang timur. Kondisi demikian menjadi masalah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang mampu memberikan rasa senang dan semangat dalam belajar sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik. Terbukti pada saat peneliti melaksanakan observasi pada beberapa sekolah di kecamatan kupang timur pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik yang kerap mendapatkan cemoohan melalui temannya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan peserta didik kerap tidak masuk sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik memberikan tugas namun peserta didik tersebut tidak memberikan feedback (umpan balik) secara cepat sehingga peneliti merasa bahwa bullying sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Berdasarkan tinjauan teori, temuan penelitian yang relevan maka hipotesis penelitian ini adalah: 1.) *Bullying* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar; 2.) *bullying* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 3) motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar; 4.) *Bullying* berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Peserta Didik Kelas V SD di Kecamatan Kupang Timur)”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian, populasi dan pengambilan sampel

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif yakni menggunakan angka dalam pengolahan data untuk menguji hubungan antar variabel secara terstruktur, menghasilkan informasi yang valid, objektif, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori (Mohajan, 2020).

Karakteristik penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (Path analysis) karena antara variabel independen dan variabel dependen terdapat mediasi yang mempengaruhi. Alat ukur yang gunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan data yang diperoleh berupa jawaban dari peserta didik terhadap pernyataan yang diajukan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD gugus 1 dan gugus 3 di Kecamatan Kupang Timur. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas

V di SD gugus 1 dan gugus 3 di Kecamatan Kupang Timur.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini dari populasi 301 peserta didik kelas V SD pada gugus 1 dan gugus 3 di Kecamatan Kupang Timur kemudian diambil sampel dengan secara acak sehingga dari jumlah populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel peserta didik kelas V di tiap-tiap sekolah berjumlah 10 - 11. Untuk penetapan ukuran sampel ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 75 sampel. Kemudian penulis menetapkan jumlah sampel pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1
Data Populasi Penelitian dan Sampel**

Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas V	Sampel
SD Inpres Merdeka	82	11
SD Inpres Oesao	34	11
SD Advent Oesao	52	10
SD GMIT Tuapukan	44	11
SD GMIT 1 Oesao	46	11
SD Negeri Oli O	15	10
SD Negeri Tanah Putih	28	11
Total Siswa	301	75

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebar angket sebagai instrumen penelitian, angket menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik. Pengisian angket atau kuesioner menggunakan cara memberi tanda centang pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (S) dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada peserta didik (Sugiyono, 2018, 2019).

2 Pengumpulan dan Analisis Data

Data disebarluaskan secara ofline dan di kumpulkan secara langsung. Responden dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan setiap informasi yang diberikan dijamin kerahasiannya. Data yang dikumpulkan sebanyak 75 dan data dianalisis menggunakan aplikasi lisrel 8.8.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa nilai validitas untuk instrumen bullying dan motivasi belajar berada pada rentang **0,830–0,857**, yang berarti seluruh indikator

memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Uji validitas item menggunakan korelasi Product Moment, dan seluruh item memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($\approx 0,227$ untuk $N=75$) serta nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,958 untuk angket bullying dan 0,936 untuk angket motivasi belajar. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang kuat.

a. Uji Hipotesis

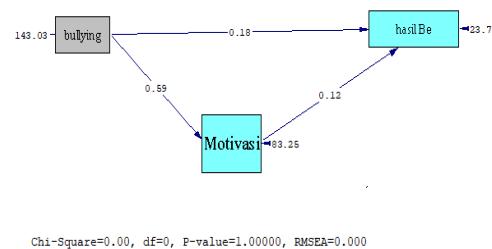
1) *Goodness of Fit*

Ditujukan untuk mengetahui apakah model ini fit atau tidak dengan hasil sebagai berikut.

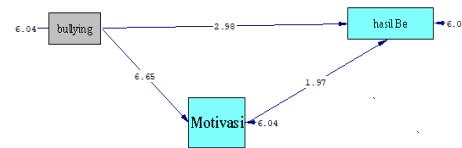
<i>Chi-square statistics</i>	0,00
<i>Absolute fit index RMSEA</i>	0,00
<i>Comparative fit index (CFI)</i>	1,00
<i>Goodness of index (GFI)</i>	1,00
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	1,00

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai $p-value$ $0,00 < 0,05$ untuk itu model tidak fit, nilai RMSEA $0,00 < 0,08$ untuk itu model fit, nilai CFI, GFI, dan NFI 1,00 dengan demikian model dinyatakan fit.

2) pengujian hipotesis



Gambar 1. Standardized Solution



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 2. T-value

Persamaan struktural 1

Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan LISREL 8.8, diperoleh tiga pengaruh langsung antar variabel yang diuji dalam model.

Pertama, pengaruh bullying terhadap hasil belajar menunjukkan nilai Koefisien jalur $\beta = 0,59$ ($t = 5,17$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa skor bullying yang lebih tinggi berarti lebih sedikit pengalaman *bullying* berasosiasi dengan hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengurangan pengalaman bullying berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada tujuh SD Negeri di Kecamatan Kupang Timur. Semakin tinggi tingkat

bullying yang dialami siswa, semakin rendah kecenderungan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Kedua, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien jalur $\beta = 0,12$ dengan $t = 2,97$, yang juga lebih besar dari t_{tabel} serta memiliki nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tetap menjadi faktor penting yang mendorong siswa dalam mencapai keberhasilan akademik.

Ketiga, pengaruh bullying terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien jalur $\beta = 0,95$ dengan $t = 6,65$ dan $p < 0,05$, yang berarti bullying memiliki pengaruh signifikan terhadap menurunnya motivasi belajar. Nilai koefisien yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa bullying memberikan dampak substansial terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya dalam menurunkan semangat belajar.

Selanjutnya, pengujian pengaruh tidak langsung (indirect effect) bullying terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar menunjukkan nilai 0,114, dengan nilai Sobel test = 1,875, yang lebih kecil dari nilai batas

signifikan 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara bullying dan hasil belajar. Pengaruh bullying terhadap hasil belajar terjadi terutama melalui jalur langsung, bukan melalui mekanisme mediasi motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tujuh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kupang Timur, diperoleh gambaran bahwa bullying masih terjadi dalam berbagai bentuk, terutama bullying fisik. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa indikator bullying fisik merupakan bentuk yang paling dominan dengan frekuensi tinggi sebesar 61%, sedangkan 39% berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa bentuk kekerasan fisik merupakan salah satu jenis bullying yang paling mudah teridentifikasi dan sering terjadi pada siswa SD.

Pada variabel motivasi belajar, indikator *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap keberhasilan dalam pembelajaran merupakan komponen yang memberikan kontribusi terbesar, dengan 85% peserta didik berada pada kategori tinggi. Temuan ini

menunjukkan bahwa meskipun bullying terjadi, sebagian besar siswa tetap memiliki keyakinan diri yang cukup kuat dalam proses belajar.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai chi-square berada pada kategori tidak fit karena $p < 0,05$. Namun, indikator *goodness of fit* lainnya seperti RMSEA (0,00), CFI (1,00), GFI (1,00), dan NFI (1,00) berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, model analisis jalur dapat diterima karena indikator alternatif menunjukkan kecocokan model yang memadai meskipun chi-square tidak fit. Interpretasi seperti ini sesuai dengan panduan Hair et al. (2019) yang menyatakan bahwa ketika model kompleks atau sampel relatif kecil, penilaian kelayakan model perlu mempertimbangkan lebih dari satu indikator.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa bullying berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,59$; $t = 5,17$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat bullying yang dialami peserta didik, semakin rendah kecenderungan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Siregar, Sinaga, & Marianus, 2022) yang menemukan bahwa bullying

memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa bullying berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,95$; $t = 6,65$; $p < 0,05$). Pengaruh yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa tindakan bullying secara substansial menurunkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menguatkan penelitian A.M. Hasmiaty, & Fitriani, (2023) yang juga menunjukkan bahwa efek bullying dapat menurunkan minat dan semangat belajar siswa.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,12$; $t = 2,97$; $p < 0,05$). Dengan demikian, motivasi tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan pencapaian akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Warti (2018) yang menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.

Namun, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung bullying terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar tidak signifikan (indirect effect = 0,114;

Sobel test = 1,875 < 1,96). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam model ini. Dengan kata lain, bullying memengaruhi hasil belajar terutama secara langsung, bukan melalui mekanisme motivasi belajar. Tidak signifikannya mediasi ini dapat dijelaskan oleh tingginya koefisien pengaruh langsung bullying terhadap motivasi ($\beta = 0,95$) yang berpotensi menunjukkan adanya overlap indikator atau pengaruh yang terlalu besar sehingga mengurangi kemungkinan efek tidak langsung. Selain itu, kemungkinan terdapat variabel psikologis lain seperti harga diri atau kecemasan yang lebih relevan sebagai mediator dibanding motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya upaya sekolah dalam menekan perilaku bullying karena dampaknya yang kuat terhadap pencapaian akademik siswa, serta menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar saja tidak cukup untuk memutus pengaruh negatif bullying terhadap hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bullying terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tujuh SD Negeri di Kecamatan Kupang Timur, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Bullying* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi tingkat bullying yang dialami peserta didik, semakin rendah hasil belajarnya.
2. *Bullying* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami bullying cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.
3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga motivasi tetap menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian akademik.
4. Motivasi belajar tidak terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara bullying dan hasil belajar. Dengan demikian, pengaruh bullying terhadap hasil belajar terutama terjadi secara langsung, bukan melalui mekanisme motivasi belajar.

Kesimpulan ini menunjukan perlunya upaya pencegahan dan intervensi terhadap bullying karena dampaknya yang kuat terhadap hasil belajar, terlepas dari variabel motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S., Lubis, S. A., & Lubis, L. (2019). Bullying Behavior In The Integrated Islamic Boarding School at Lhokseumawe City. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3), 400–411. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019091206>
- A.M, S. A., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.1697>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Barus, J., Sibarani, R., Saragih, A., & M. (2018). Linguistic Taboos in Karonese Culture. *KnE Social Sciences*, 3(4), 411. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1952>
- Esquivel, F. A., López, I. L. de L. G., & Benavides, A. D. (2023). Emotional impact of bullying and cyber bullying: perceptions and effects on students. *Revista Caribeña de Ciencias Sociales*, 12(1), 367–383. <https://doi.org/10.55905/rcssv12n1-022>
- Fatmah, Nirra. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Halliday, S., Gregory, T., Taylor, A., Digenis, C., & Turnbull, D. (2021). The Impact of Bullying Victimization in Early Adolescence on Subsequent Psychosocial and Academic Outcomes across the Adolescent Period: A Systematic Review. *Journal of School Violence*, 20(3), 351–373. <https://doi.org/10.1080/15388220.2021.1913598>
- Khadijah, Siti. (2018). BULLYING AND VERBAL-NONVERBAL COMMUNICATION AMONG A GROUP OF COLLEGE STUDENTS. *Avant Garde*, 6(1), 102–115. <https://doi.org/10.36080/avg.v6i1.749>
- Lim, Seung-chul, & Park, J. H. (2020). The Effect of Beliefs in a just World on Defending Behavior Against Bullying Among Upper Elementary Students and the Moderating Role of Classroom Climate. *Korean Journal of Child Studies*, 41(2), 41–55.

- <https://doi.org/10.5723/kjcs.2020.41.2.41>
- Mahriza, Rita, Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4).
<https://doi.org/10.26458/jedep.v9i4.679>
- Nurhalimah, N., Haryati, O., Wartonah, W., & Adelia, A. (2025). The impact of verbal bullying on the mental health of students at a senior high school in Bekasi, Indonesia. *Healthcare in Low-Resource Settings*.
<https://doi.org/10.4081/hls.2025.13092>
- Oktaviani, Putri, Syahid, A., & Moermann, P. P. (2020). Santriâ€TM Emotional Intelligence and Big Five Personalities on Bullying Behaviors in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 179–192.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9916>
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750.
- <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Rahmatullah, Azam Syukur, M. Suud, F., & Azis, N. (2022). Penyehatan Perilaku Bullying Pada Kaum Santri di “Pesantren Minoritas” Tanah Toraja Sulawesi Selatan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 240–258.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4872>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Siregar, Z. D., Sinaga, R., & Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 173416 Pollung. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(2).
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i2.35635>
- Smith, D. E., & Kilpatrick, C. T. (2022). School bullying in the Jamaican context through an ecological lens. *Global Studies of Childhood*, 12(2), 134–146.
<https://doi.org/10.1177/2043610617723736>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thornberg, Robert, Wänström, L., & Jungert, T. (2018). Authoritative classroom climate and its relations to bullying victimization and bystander behaviors. *School Psychology International*, 39(6), 663–680.
<https://doi.org/10.1177/0143034318809762>
- Yuliani, S., Widianti, E., & Sari, S. P. (2018). Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 77–86. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/3756>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>